

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan anak di Instalasi Gawat Darurat RSU Islam Klaten berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pemahaman cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan tujuan khusus, penelitian ini menemukan bahwa karakteristik responden didominasi oleh perawat berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan serta memiliki variasi lama kerja. Dari segi riwayat pelatihan, mayoritas responden telah mengikuti pelatihan BTCLS, sebagian mengikuti pelatihan BHD dan ACLS, bahkan terdapat beberapa responden yang mengikuti lebih dari satu jenis pelatihan. Sementara itu, tingkat pengetahuan perawat sebagian besar berada pada kategori sedang, diikuti kategori tinggi, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, meskipun mayoritas perawat telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai, diperlukan peningkatan melalui pelatihan berkelanjutan, simulasi, serta evaluasi rutin agar seluruh perawat dapat mencapai tingkat pengetahuan yang optimal dalam menangani kegawatdaruratan anak.

Dari data yang sudah ada maka dapat di dapat kesimpulan bahwa penelitian dengan responden berjumlah 30 perawat IGD RSU Islam Klaten dengan rata-rata usia 28 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan (60%), tingkat pendidikan terbanyak D3 Keperawatan (66,7%), serta sebagian besar memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun dan seluruhnya pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan seperti BTCLS, ACLS, maupun BHD. Tingkat pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan anak berada pada kategori sedang (46,7%), tinggi (43,3%), dan hanya sebagian kecil yang rendah (10%). Aspek pengetahuan yang paling baik dikuasai adalah mengenai kejang demam, penilaian GCS pada trauma kepala, prosedur rujukan, serta penilaian ABCDE, sedangkan aspek yang masih lemah terdapat pada pemeriksaan gula darah saat kejang demam dan indikasi CT-scan pada trauma kepala ringan, sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman dan pelatihan berkelanjutan.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif kecil, yaitu hanya 30 responden dari satu rumah sakit, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan desain deskriptif

sehingga belum dapat menjelaskan hubungan atau faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Ketiga, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan jawaban pilihan ganda benar-salah, sehingga ada kemungkinan responden menjawab secara subjektif atau sekadar menebak tanpa mencerminkan pengetahuan yang sebenarnya. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian yang singkat membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung terkait penerapan pengetahuan perawat dalam praktik sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi institusi rumah sakit, diharapkan pihak manajemen dapat menyelenggarakan pelatihan maupun seminar secara rutin terkait kegawatdaruratan anak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak di IGD. Selain itu, perlu adanya program evaluasi berkala berupa uji kompetensi maupun simulasi kasus kegawatdaruratan anak agar kemampuan perawat tetap terjaga dan selalu siap dalam menghadapi situasi kritis. Bagi perawat, diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pendidikan berkelanjutan, membaca literatur terbaru, serta aktif mengikuti pelatihan kegawatdaruratan anak. Perawat juga diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik sehari-hari di IGD, khususnya dalam pengkajian awal (ABCDE), penatalaksanaan kejang demam, trauma, syok, dan keracunan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa rumah sakit berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dengan desain analitik sangat diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan anak.